

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2009). Penelitian dengan metode kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori dengan melihat keterkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini mengobservasi hubungan CEO *tenure* dan keahlian finansial CEO sebagai variabel independen dan *audit report lag* sebagai variabel dependen serta *auditor firm changes* sebagai variabel moderasi.

3.2 Model Empiris

Dalam penelitian ini menggunakan metode *ordinary least regression* yang merupakan teknik analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara CEO *tenure*, keahlian finansial CEO, *audit report lag*, dan *auditor firm changes* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$H1, H2: ARL_{it} = B_0 + B_1CEOT_{it} + B_2CEOFEX_{it} + B_3ACSZ_{it} + B_4ACFEX_{it} + B_5OPINI_{it} + B_6BIG_{it} + B_7ADFEE_{it} + B_8COSZ_{it} + B_9PROF_{it} + B_{10}LEV + B_{11}OWCO_{it} + B_{12}BRDSZ_{it} + B_{13}BRDIND_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3.1)$$

$$H3, H4: ARL_{it} = \beta_0 + B_1CEOT_{it} + B_2CEOFEX_{it} + B_3ACF + B_4CEOT*ACF + B_5CEOFEX*ACF + B_6ACSZ_{it} + B_7ACFEX_{it} + B_8OPINI_{it} + B_9BIG_{it} + B_{10}ADFEE_{it} + B_{11}COSZ_{it} + B_{12}PROF_{it} + B_{13}LEV + B_{14}OWCO_{it} + B_{15}BRDSZ_{it} + B_{16}BRDIND_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3.2)$$

Keterangan:

ARL	: <i>audit report lag</i>
CEOT	: <i>CEO tenure</i>
CEOFEX	: keahlian finansial CEO
ACF	: <i>auditor firm changes</i>
ACSZ	: ukuran komite audit
ACFEX	: keahlian finansial komite audit
OPINI	: opini auditor
BIG	: KAP yang termasuk <i>big four</i>
ADFEE	: audit fee
COSZ	: ukuran perusahaan
PROF	: profitabilitas
LEV	: <i>financial leverage</i>
OWCO	: <i>ownership concentration</i>
BRDSZ	: ukuran direktur
BRDIND	: ukuran direktur independen

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah hal yang akan dipelajari dan ditetapkan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil dari informasi yang dikumpulkan dan digunakan untuk menarik kesimpulan (Anshori dan Iswati, 2009). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah:

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain (Anshori dan Iswati, 2009). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah karakteristik CEO yang diproksikan dengan *CEO tenure* dan keahlian finansial CEO.

3.3.1.1 CEO Tenure

CEO tenure merupakan jumlah tahun saat CEO memegang posisi ini. *Tenure* CEO yang lebih panjang membuat CEO memiliki pengetahuan yang lebih terkait proses pelaporan keuangan dan memungkinkan auditor independen untuk memulai

proses audit lebih awal dan mengakhiri audit pada waktu yang tepat (Baatwah dkk., 2015). Dalam pengukuran CEO *tenure*, penulis menggunakan pengukuran Muttakin dkk. (2018) dengan menghitung jumlah tahun ketika CEO menempati posisi pada saat tahun penelitian yang kemudian ditransformasikan menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan nilai 1 apabila CEO *tenure* di atas median, dan 0 apabila nilai CEO *tenure* kurang dari nilai median.

3.3.1.2 Keahlian Finansial CEO

Keahlian finansial CEO akan meningkatkan kinerja CEO terutama pada pelaporan keuangan dan *internal control*. Dengan pengetahuan tersebut, CEO akan mampu mengatasi masalah akuntansi yang rumit, mengurangi persentase error, serta kesalahan pada judgements dan estimasi (Salehi dkk., 2018). CEO dikatakan memiliki keahlian finansial apabila memenuhi kriteria pernah bekerja atau sedang dalam posisi sebagai *Chief Financial Officer (CFO)*, *chief accounting officer*, wakil CEO bagian keuangan atau akuntansi, auditor, serta posisi akuntansi terkait lainnya (Baatwah dkk., 2015). Dalam hal ini, keahlian finansial CEO diukur menggunakan variabel *dummy*, yakni 1 apabila CEO memiliki keahlian finansial, dan 0 apabila sebaliknya.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan salah satu dari dua variabel yang berhubungan yang dipengaruhi oleh variabel lain (Anshori dan Iswati, 2009). Dalam penelitian ini, *audit report lag* merupakan variabel dependen. *Audit report lag (ARL)* didefinisikan sebagai jangka waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Habib dkk., 2019). Laporan auditan harus diterbitkan secara tepat waktu untuk pengambilan keputusan ekonomi (Alkhatib dan Marji, 2012). Pengukuran ARL pada penelitian ini menggunakan logaritma natural (Baatwah dkk., 2015).

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen sehingga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara dua variabel tersebut (Anshori dan Iswati, 2009). Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor firm changes*

(ACF). Auditor akan melakukan *initial* audit yang lebih luas dan memakan waktu yang lebih lama pada klien baru, karena adanya kemungkinan peningkatan litigasi risiko (St. Pierre dan Anderson, 1984; Schwartz dan Soo, 1996). ACF diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yakni ketika perusahaan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) pada tahun penelitian, maka akan diberikan nilai 1 (satu), sebaliknya apabila perusahaan tidak melakukan pergantian KAP pada tahun penelitian, maka akan diberikan nilai 0 (nol). Pengukuran ini mengacu pada pengukuran yang digunakan oleh Kalelkar dan Khan (2016).

3.3.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen tidak terpengaruh oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti (Anshori dan Iswati, 2009). Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran komite audit, keahlian finansial komite audit, opini auditor, KAP *big four*, *audit fee*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, *ownership concentration*, ukuran direktur, dan ukuran direktur independen.

3.3.4.1 Ukuran Komite Audit (ACSZ)

Komite audit dengan jumlah yang lebih banyak, akan memberikan pandangan lebih luas untuk mengevaluasi peran, tanggung jawab, dan pekerjaan yang dilakukan oleh auditor eksternal (DeZoort dkk., 2002; Turley dan Zaman, 2007; Sultana dkk., 2015). Hal tersebut memungkinkan komite untuk memanfaatkan serangkaian keahlian yang lebih luas dalam mediasi untuk menyelesaikan konflik saat proses penyelesaian laporan audit, sehingga dapat menyelesaikan audit secara tepat waktu (DeZoort dkk., 2003). Ukuran komite audit diukur berdasarkan jumlah komite audit saat tahun penelitian (Oussii dan Boulila Taktak, 2018).

3.3.4.2 Keahlian Finansial Komite Audit (ACFEX)

Teori agensi advokat menyatakan bahwa kehadiran anggota dengan keahlian finansial meningkatkan kemampuan komite audit untuk memastikan bahwa auditor telah melakukan pekerjaan dengan kompeten, memahami penilaian audit dan memediasi auditor selama mengaudit perusahaan, dengan demikian pada

akhirnya mengurangi keterlambatan laporan audit (Sultana dkk., 2015). Komite audit dikatakan memiliki keahlian finansial apabila memenuhi kriteria pernah bekerja atau sedang bekerja dalam posisi *Chief Financial Officer (CFO)*, *chief accounting officer*, wakil CEO bagian keuangan atau akuntansi, auditor, serta posisi akuntansi terkait lainnya (Aier dkk., 2005; Matsunaga dan Yeung, 2008; Baatwah dkk., 2015). Pengukuran dilakukan dengan jumlah proporsi komite audit yang memiliki keahlian finansial dibandingkan dengan jumlah komite audit (Salehi dkk., 2018).

3.3.4.3 Opini Audit (OPINI)

Opini wajar tanpa pengecualian merupakan opini bahwa perusahaan tersebut “bersih” tanpa ada penjelasan tambahan. Perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung memiliki banyak masalah dalam pelaporan keuangan, sehingga audit memerlukan waktu tambahan dalam pelaporan keuangan (Abernathy dkk., 2018). Variabel ini diukur dengan memberikan menggunakan *dummy* yakni, nilai 1 (satu) apabila laporan keuangan auditan perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian, dan 0 sebaliknya.

3.3.4.4 Perusahaan Audit *Big Four* (BIG)

Pada penelitian yang dilakukan Abernathy dkk. (2017) mendapatkan bukti bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor *Big N* dan dengan spesialisasi industri auditor memiliki ARL yang lebih singkat. Variabel pada Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* diukur dengan menggunakan variable *dummy*, yakni memberikan nilai 1 (satu) jika perusahaan diaudit oleh KAP yang merupakan anggota *big four* (KMPG, Ernst & Young, Pricewaterhouse Coopers, dan Deloitte).

3.3.4.5 Audit Fee (ADFEE)

Perusahaan yang diaudit memilih untuk membayar *audit fee* yang lebih tinggi untuk penyelesaian proses audit yang lebih cepat. *Audit fee* menjadi lebih tinggi karena dalam menyelesaikan prosedur audit dibutuhkan sumber daya audit yang terkonsentrasi, staf tambahan, dan lembur pekerjaan (Rubin, 1992). Pengukuran *audit fee* menggunakan logaritma natural *audit fee* (Collier dan Gregory, 1996).

$$ADFEE = LnAuditfee \quad (3.3)$$

3.3.4.6 Ukuran Perusahaan (COSZ)

Ukuran perusahaan dipilih sebagai variabel kontrol, karena semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka akan semakin kompleks transaksi dan aktivitas pada perusahaan yang dapat memengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan auditan. Bryan dan Mason (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan (COSZ) diukur menggunakan total aset perusahaan kemudian data ditransformasikan menjadi logaritma natural dari total aset perusahaan.

$$COSZ = LnTotal Assets \quad (3.4)$$

3.3.4.7 Profitabilitas (PROF)

Carslaw dan Kaplan (1991) berpendapat bahwa ketika perusahaan mengalami *loss*, maka perusahaan cenderung menunda pengumuman *loss* dengan meminta auditor untuk menjadwalkan dimulainya audit selambat-lambatnya. Pengukuran profitabilitas diukur dengan rumus yang digunakan oleh Jaggi dan Tsui (1999)

$$PROF = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset} \quad (3.5)$$

3.3.4.8 Financial Leverage (LEV)

Leverage digunakan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajiban keuangan saat jatuh tempo. Ketika perusahaan memiliki hutang yang besar dari ekuitas, maka perusahaan tersebut memiliki *leverage* tinggi sehingga membutuhkan waktu audit yang lebih lama (Alkhatib dan Marji, 2012). *Leverage* dapat dihitung dengan rumus:

$$LEV = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aset} \quad (3.6)$$

3.3.4.9 Ownership Concentration (OWCO)

E. M. Bamber dkk. (1993) menemukan bahwa semakin terkonsentrasi kepemilikan perusahaan, semakin pendek *audit report lag*. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menjumlahkan proporsi saham yang disimpan oleh pemegang saham utama $\geq 5\%$ kepemilikan (Slovin dan Sushka, 1993).

3.3.4.10 Ukuran Direktur (BRDSZ)

Jumlah direktur yang lebih banyak, membuat pemantauan manajemen menjadi kurang efektif, sehingga meningkatkan *audit report lag* (Lipton dan

Lorsch, 1992; Dimitropoulos dan Asteriou, 2010). Seperti hasil yang ditemukan oleh Hassan (2016) bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran direktur dan *audit report lag*. Dalam hal ini, pengukuran dilakukan dengan menghitung jumlah direktur perusahaan pada tahun penelitian.

3.3.4.11 Ukuran Direktur Independen (BRDIND)

Proporsi direktur independen yang lebih banyak dan dengan jumlah rapat yang lebih sering akan meningkatkan pengawasan fungsi dewan dan memastikan laporan audit terselesaikan tepat waktu sehingga mengurangi *audit report lag* (Chan dkk., 2016). Pengukuran variabel dengan menghitung proporsi direktur independen dengan total jumlah direktur.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendapatkan laporan tahunan dari perusahaan terbuka. Data didapatkan dari situs www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan terbuka dengan sektor industri yang ditetapkan oleh *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification* (JASICA), kecuali sektor keuangan yang tercatat di BEI pada periode 2014 – 2018
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2014 - 2018
3. Perusahaan yang memiliki informasi serta data yang dibutuhkan terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel CEO *tenure*, keahlian finansial CEO terhadap *audit report lag* dengan *auditor firm changes* sebagai variabel pemoderasi. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Penelitian ini juga menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis korelasi pearson, dan uji hipotesis.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai distribusi frekuensi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Data dideskripsikan dalam tabel yang terdiri atas *mean*, *median*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan hasil regresi linier yang baik, dan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda bebas dari bias sesuai dengan asumsi *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan sebagai asumsi untuk menguji kevalidan uji statistik, dengan mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007). Untuk menguji normalitas data, salah satunya dengan menggunakan metode grafik (Normal P-Plot). Asumsi model ini dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal grafik distribusi. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi ini

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi antar variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas pada variabel adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabel bebas dalam penelitian terjadi multikolinieritas ketika nilai *tolerance* $< 0,10$, dan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2007).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedositas dilakukan untuk menguji adanya ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu dengan residual pengamatan lainnya pada model regresi. Apabila terdapat grafik scatterplot yaitu titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka bisa dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2007). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi pearson digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear dua variabel. Hubungan linear ini dapat bersifat positif maupun negatif. Nilai 1 menunjukkan bahwa hasil pengujian hubungan bersifat positif, nilai -1 menunjukkan hubungan negatif, dan 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara suatu variabel.

3.5.4 Uji Korelasi Spearman

Uji korelasi spearman bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel penelitian yang memiliki skala ordinal (Siagian dan Sugiarto, 2000). Besarnya nilai koefisien antara 1 sampai dengan -1. Apabila nilai koefisien positif, maka hubungan kedua variabel searah dan apabila koefisien bernilai negatif, maka hubungan variabel tidak searah.

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara nilai dugaan dengan sampel. Semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin besar kekuatan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Suharyadi dan Purwanto, 2008, p. 162).

3.5.5.2 Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen dan seberapa jauh pengaruh tersebut. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan level signifikan (α) sebesar 10%. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. $P\text{-value} \leq 10\%$ maka koefisien signifikan secara statistik sehingga hipotesis diterima.
- b. $P\text{-value} > 10\%$ maka koefisien tidak signifikan secara statistik sehingga hipotesis ditolak.